

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara dengan ribuan pulau terbesar di dunia, memiliki kekayaan budaya, sejarah, dan alam yang sangat luar biasa, menjadikannya sebagai destinasi menarik untuk wisatawan dari dalam dan luar negeri. Industri pariwisata di Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membuka banyak kesempatan kerja. Setiap daerah di Indonesia menghadirkan keistimewaan dan pesona tersendiri, baik itu dalam hal keindahan alam, warisan budaya, sejarah dan potensi pada desa-desa wisata (Boari et al., 2024).

Pariwisata merupakan salah satu sektor kunci yang berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Kehadiran pariwisata dapat memberikan dampak positif, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Namun, apabila tidak dikelola secara bijak, pariwisata justru dapat menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembangunan tersebut (Chaerunnisa, 2020). Untuk itu, pengembangan sektor pariwisata di Indonesia didukung oleh undang-undang yang salah satunya adalah UU Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (APD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat banyaknya pengangguran saat ini. Pengembangan suatu desa wisata yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga untuk komunitas setempat (maevawati, 2023).

Pembangunan Desa menjadi destinasi wisata tidak hanya bergantung pada pengembangan tempat wisatanya saja. Ada aspek lain yang juga sangat penting, yaitu pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan bidang masing-masing, khususnya dalam sektor kepariwisataan. Pariwisata dikenal sebagai salah satu penggerak utama kegiatan ekonomi karena dampaknya yang luas, menyentuh segala lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang kurang beruntung (Simarmata, 2024). Dalam konteks pariwisata, masyarakat lokal

berkesempatan mendapatkan pekerjaan di sekitar destinasi wisata, atau bahkan menjadi tuan rumah dalam bisnis pariwisata. Misalnya, di desa wisata yang berkembang, terdapat berbagai usaha seperti penginapan, transportasi, penyedia informasi, makanan dan minuman, serta layanan lainnya. Semua kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi tingkat pengangguran, terutama di desa-desa. Dampak positif dari pariwisata membuat sektor ini menjadi salah satu yang diandalkan, diharapkan dapat sejajar dengan bidang ekonomi lainnya yang kurang memperhatikan aspek keberlanjutan. Dalam jangka panjang, pengembangan potensi kepariwisataan, seperti desa wisata, akan membuka berbagai peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta berdampak positif pada pendapatan daerah dan negara. Oleh karena itu, pengembangan desa wisata memiliki peranan yang sangat penting dan perlu didorong agar perkembangan ini dapat terus maju di Indonesia (Mukti, 2024).

Desa Wisata merupakan wilayah yang perlu lebih dimanfaatkan, Salah satunya adalah pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah atau swasta untuk menciptakan rasa kebersamaan di antara penduduk setempat dengan memanfaatkan keunggulan daerah wisata sehingga dapat berfungsi sebagai pemandu bagi penduduk setempat. Agar menarik minat pengunjung ke suatu obyek wisata tertentu, maka harus memiliki daya tarik. Salah satu daerah yang memiliki potensi yaitu Desa wisata kaduella yang ber alamat di jl. Kaduella kec. Pasawahan kabupaten kuningan, jawa barat (Pratama, 2024). Desa Wisata Kaduella, yang terletak di Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Kekayaan alam, khususnya dari sektor pertanian dan hasil bumi, membuka peluang untuk menciptakan ekosistem wisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga memberikan dampak ekonomi langsung bagi masyarakat lokal. Salah satu bentuk pemberdayaan yang telah tumbuh adalah Kelompok Wanita Tani (Hartantyo, 2023).

Di tengah meningkatnya tren Desa wisata yang berlandaskan potensi lokal, masyarakat Desa Kaduella, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, mengambil inisiatif untuk mengembangkan produk wisata yang tidak hanya

berpusat pada keindahan alam tetapi juga pada hasil bumi dan kearifan lokal (fiyani, 2024). Kelompok sendiri merupakan sekelompok individu yang memiliki tujuan yang sama, berinteraksi satu sama lain untuk mencapai sasaran bersama, saling mengenal, dan melihat satu sama lain sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok wanita tani adalah sekumpulan ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan di sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan ekonomi. Kelompok ini terdiri dari perempuan atau istri petani yang memiliki keterlibatan dalam bidang pertanian dan berkembang berdasarkan kedekatan, keselarasan, serta kepentingan yang sama dalam memanfaatkan sumber daya pertanian guna bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan para anggotanya (Chotimah, 2022).

Para ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Kaduela, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan memanfaatkan berbagai sumber daya lokal yang melimpah di sekitar mereka untuk melakukan kegiatan pertanian yang produktif dan memproses hasil pertanian. Kelompok ini memanfaatkan sumber daya lokal seperti pisang, durian, tomat, dan sirsak untuk dibuat menjadi makanan khas, termasuk keripik pisang, stik biji durian, dodol sirsak, dan dodol tomat. Inisiatif ini bukan hanya cara untuk memberdayakan perempuan, tetapi juga menguatkan identitas lokal dalam sistem pariwisata desa. Tugas KWT meliputi pembuatan, pengemasan, dan penjualan produk, serta mulai menjangkau promosi lewat media sosial secara terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok perempuan mampu memberikan kontribusi nyata untuk mendukung keberlanjutan desa wisata yang berbasis pada potensi lokal (Baihaqi, 2023).

Fenomena yang terjadi di Desa Wisata Kaduela menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan produk wisata berbasis hasil pertanian, meskipun kontribusi mereka belum sepenuhnya maksimal. Dari hasil observasi lapangan, banyak anggota KWT menjalankan proses produksi dengan cara yang sederhana, disebabkan oleh keterbatasan dalam sumber daya, pemasaran, dan pengelolaan usaha. Meskipun produk seperti dodol sirsak, dodol durian, keripik pisang, dan stik biji durian telah

diproduksi sebagai oleh-oleh yang khas dari desa, jumlah yang diproduksi masih terbatas dan belum memenuhi potensi pasar wisata secara optimal. Selain itu, partisipasi anggota KWT dalam inovasi produk, pengemasan modern, dan promosi digital masih rendah, sehingga produk lokal belum memiliki daya saing yang baik di pasar wisata. Situasi ini menunjukkan adanya jurang antara potensi hasil pertanian yang melimpah dan kemampuan masyarakat, terutama perempuan tani, dalam mengelola produk wisata.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Soeweto, 2022) mengungkapkan bahwa Kelompok Wanita Tani punya kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi pertanian lokal, namun penelitian ini masih terfokus pada sektor pertanian rumah tangga dan belum mencakup pengembangan desa wisata. Penelitian oleh (Yudia, 2024) menunjukkan bahwa KWT mendukung desa agrowisata melalui kegiatan wisata pertanian, tetapi belum membahas pengembangan produk olahan sebagai ciri khas wisata unggulan.

Berdasarkan temuan di lapangan, peran KWT di Desa Kaduela masih terhalang oleh beberapa kendala, baik internal maupun eksternal. Kendala internal terlihat dari belum maksimalnya kemampuan anggota dalam manajemen bisnis, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi digital. Sementara itu, kendala eksternal mencakup kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta tidak adanya kerja sama yang optimal dengan pengelola wisata dan pemerintah desa dalam mengembangkan wisata kuliner yang berbasis hasil pertanian. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan peran KWT tidak hanya sebagai kelompok produksi pertanian, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pengembangan ekonomi kreatif dan wisata lokal yang berbasis potensi desa.

KWT di Desa Kaduela telah berdiri sejak tahun 2010 sebagai tempat bagi perempuan tani untuk berorganisasi, saling berbagi pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan dalam pengolahan produk pertanian. Namun, aktivitas kelompok ini sempat terhenti seiring dengan pengunduran ketua kelompok yang berpindah ke Provinsi Riau, yang menyebabkan terganggunya koordinasi dan keberlangsungan program kerja.

Kondisi tersebut berubah pada bulan September 2022 ketika KWT Desa Kaduella bangkit kembali dengan semangat baru untuk mengembangkan potensi lokal, khususnya di bidang pengolahan makanan dari hasil pertanian. Kembalinya kelompok ini bertepatan dengan meningkatnya perhatian terhadap sektor pariwisata desa, menjadikan produk olahan khas desa sebagai salah satu daya tarik untuk wisata kuliner. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengeksplorasi seberapa besar peran KWT dalam mengembangkan produk olahan dari hasil bumi sebagai produk wisata di Desa Wisata Kaduella.

Namun terdapat tantangan lain, yaitu kurangnya penggunaan media digital untuk memasarkan produk lokal. Di zaman digital seperti sekarang, strategi pemasaran yang memanfaatkan platform seperti media sosial, atau situs resmi destinasi wisata sangatlah krusial untuk mencapai konsumen yang lebih banyak, terutama wisatawan dari luar daerah. Produk khas seperti berbagai varian dodol dan juga stik biji durian ini sebenarnya memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata, terutama karena produk-produk tersebut kini sudah memiliki label pada kemasannya yang mencantumkan identitas. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan melalui inovasi dalam pengalaman wisata, misalnya dengan melibatkan wisatawan langsung dalam proses pembuatan dodol. Aktivitas interaktif seperti ini memiliki peluang untuk menjadi atraksi wisata yang edukatif dan mendorong partisipasi, sekaligus memperkuat posisi produk lokal sebagai bagian yang tak terpisahkan dari paket wisata desa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di pahami desa wisata merupakan suatu desa yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pengembangan Makanan Olahan Berbasis Hasil Bumi sebagai Produk Wisata di Desa Wisata Kaduella, Kabupaten Kuningan”.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, berikut adalah masalah yang dapat di ambil dari permasalahan penelitian ini:

- a. Kurangnya pemanfaatan digital untuk mempromosikan penjualan produk olahan lokal berbasis hasil bumi.
- b. Kurangnya inovasi dalam atraksi wisata berbasis kearifan lokal, seperti melibatkan para wisatawan dalam pembuatan dodol yang sebenarnya memiliki potensi yang tinggi sebagai daya tarik dan pengalaman wisatawan.

2. Pembatasan Masalah

Agar tidak melebarnya pembahasan mengenai permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi kedalam cakupan pada pengembangan makanan olahan berbasis hasil bumi dalam produk wisata, supaya penulis bisa memfokuskan pada tema yang diangkat, oleh karena itu, penulis membatasi hanya berkaitan dengan peran kelompok wanita tani dalam mengolah hasil bumi menjadi makanan khas yang memiliki nilai jual sebagai produk wisata di Desa wisata Kaduela.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana potensi hasil bumi di Desa Wisata Kaduela?
- b. Apa saja aktivitas Kelompok Wanita Tani di Desa Wisata Kaduela?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan produk wisata berbasis hasil bumi di Desa Wisata Kaduela?

- d. Bagaimana strategi pengembangan produk olahan berbasis hasil bumi di Desa wisata Kaduela?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut melalui pendekatan ilmiah yang sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui potensi hasil bumi di Desa Wisata Kaduela
- b. Untuk mengetahui aktivitas Kelompok Wanita Tani di Desa Wisata Kaduela
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan produk wisata berbasis hasil bumi di Desa Wisata Kaduela
- d. Untuk menganalisis strategi pengembangan produk wisata berbasis hasil bumi di Desa Wisata Kaduela.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara umum, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan dalam Pemberdayaan masyarakat desa, terutama terkait dengan partisipasi wanita dalam pengembangan ekonomi daerah, ketahanan pangan, dan usaha mandiri di desa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi serupa di masa depan yang berkaitan dengan para kelompok masyarakat dalam sektor pariwisata lokal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai penopang keberlanjutan pengembangan produk olahan hasil bumi, serta meningkatkan kesadaran akan potensi ekonomi lokal berbasis pariwisata.
- b. Bagi pemerintah agar dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk membuat kebijakan dan program kerja yang dapat mengembangkan kelompok tani dan pertanian.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Penelitian terdahulu yang relavan

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Gap Penelitian
1	Soeweto dkk, 2022	Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan Lahan Halaman Rumah sebagai Sumber Penghasilan Tambahan Produk Hasil Pertanian pada Kelompok Tani Melati	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi anggota, serta kualitas dan produk pertanian. Penelitian ini memiliki kesamaan yang berfokus pada peran dan kontribusi wanita tani dalam pengelolaan potensi lokal, serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui	Fokus penelitian masih terbatas pada sektor pertanian rumah tangga, belum mengkaji peran KWT dalam pengembangan desa wisata dan tidak melibatkan aspek inovasi produk olahan maupun digitalisasi promosi wisata.

		Desa Bumi Sari Lampung Selatan	keterlibatan aktif perempuan desa dalam kegiatan produktif.	
2	Ahmad Anjas Wara, 2021	Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Perkebunan Kopi Sekar Wangi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Dusun Kauman Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peran wanita tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga diwujudkan dengan peran sebagai ibu rumah tangga, peran sebagai anggota masyarakat, peran sebagai anggota KWT Sekar Wangi dan peran dalam kegiatan usahatani kopi. Faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan keluarga wanita tani adalah Kerjasama yang baik dengan suami, anggota keluarga, anggota KWT dan dukungan dari dinas terkait. Faktor penghambat yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini adalah faktor ekonomi dan waktu.	Penelitian ini menekankan pada perbaikan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan dalam ranah produksi kopi, tetapi belum membahas kontribusi KWT dalam konteks pengembangan desa wisata, variasi produk pertanian, dan metode promosi yang berhubungan dengan pariwisata. Di samping itu, belum terdapat sebuah pendekatan yang menyeluruh antara aktivitas pertanian, ekonomi kreatif, dan sektor pariwisata lokal.

3	Helen Valentina, 2022	Strategi Kelompok Tani Nanas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa, kelompok tani nanas di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah pada awalnya menggunakan peningkatan hasil produksi dengan memotivasi penggunaan bibit nanas yang lebih baik. Kedua adalah pengolahan hasil produksi menggunakan nanas ukuran C menjadi olahan siap santap guna mendongkrak penjualan nanas. Langkah ketiga adalah penguatan modal, yaitu melalui pengelolaan dana dalam organisasi yang dijalankan dari, oleh, dan untuk petani, bahkan petani tidak diharuskan untuk mendirikan organisasi atau bekerja sama dengan mitra luar.	Penelitian masih belum mengeksplorasi fungsi kelompok wanita tani (KWT), belum membahas produk olahan sebagai daya tarik wisata, dan belum menggabungkan pengembangan desa wisata, inovasi produk olahan, serta digitalisasi dalam promosi. Penekanan masih pada peningkatan hasil panen dan strategi ekonomi di dalam kelompok tani.
4	Yudia Anggun Kirana, 2024	Peran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam mewujudkan desa	Penelitian ini menjelaskan peran KWT dalam usaha mengembangkan desa agrowisata di Sungai Langka Kecamatan	Penelitian ini belum mengeksplorasi pengembangan produk hasil bumi untuk dijadikan oleh-oleh wisata.

		agrowisata sungai langka kecamatan gedong tataan kabupaten pesawaran provinsi lampung	Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Temuan pertama dari penelitian ini menunjukkan bahwa KWT melakukan langkah-langkah untuk menciptakan desa agrowisata Sungai Langka dengan menghadirkan wisata pemetikan sayuran yang menjadi daya tarik utama, ditunjang oleh adanya kebun pemetikan buah hortikultura. Tujuannya adalah untuk mendukung kemandirian masyarakat serta meningkatkan ekonomi.	Belum ada pembahasan mengenai inovasi pada makanan khas daerah, cara pengemasan, penggunaan digital untuk promosi, dan merek untuk produk kuliner wisata. Saat ini, perhatian masih terfokus pada atraksi wisata pertanian secara langsung.
5	Nurul Hidayah, 2023	Pemberdayaan Usaha Kecil Berbasis Produk Pertanian: Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Krido Wanito Dusun Kadipolo Sendangtirto Berbah Sleman	Hasil dari penelitian ini menjelaskan dan menganalisis program yang dijalankan oleh Dinas Pertanian guna meningkatkan ekonomi masyarakat, terutama untuk perempuan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan sangat bermanfaat bagi anggota untuk	Penelitian ini menggambarkan inisiatif pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan melalui usaha kecil yang berfokus pada sektor pertanian. Inisiatif ini membuka

			menciptakan peluang usaha.	kesempatan usaha baru bagi anggota KWT.
6	Sumarni, 2022	Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Kehutanan Di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat	Berdasarkan hasil penelitian Kelompok Wanita Tani Melati (KWT) telah menghasilkan peningkatan pendapatan ekonomi yang signifikan dan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Dengan peningkatan pendapatan, baik individu maupun Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati lebih siap untuk membantu kepala keluarga mereka yang terpisah dalam menutupi biaya yang berkaitan dengan makanan, perumahan, dan pendidikan untuk anak-anak mereka.	Penelitian masih belum mengeksplorasi pengembangan produk olahan untuk pariwisata, belum membahas inovasi dalam makanan lokal, cara pengemasan, promosi melalui platform digital, dan peran KWT dalam kemajuan desa wisata yang berlandaskan sumber daya alam. Penekanan masih berpusat pada kesejahteraan ekonomi yang berasal dari hasil hutan.

7	Novita, 2022	peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pembuniang Kecamatan Malangke Barat	Berdasarkan hasil penelitian, peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pembuniang, Kecamatan Malangke Barat, terdiri dari tiga aspek. Pertama, kelompok bertindak sebagai tempat diskusi bagi anggotanya, di mana mereka bisa menyelesaikan masalah dengan mencari solusi bersama melalui forum yang juga mengundang penyuluh untuk memberikan bimbingan terkait perawatan tanaman. Kedua, kelompok ini berfungsi sebagai sumber informasi bagi anggotanya, di mana mereka bisa memperoleh informasi dari penyuluh tentang memilih bibit tanaman yang berkualitas, serta tentang hama dan penyakit yang dapat menyerang tanaman. Ketiga, kelompok tani	Penelitian ini tidak menyentuh tentang proses transformasi hasil pertanian menjadi produk olahan, belum mengeksplorasi kontribusi KWT (Kelompok Wanita Tani), dan juga tidak menghubungkan dengan pengembangan produk wisata, kuliner lokal, inovasi, atau promosi secara digital. Saat ini, perhatian utama masih tertuju pada peran kelompok tani dalam produksi inti.

			berperan sebagai unit produksi, menyediakan fasilitas seperti tangki untuk menyemprotkan pestisida dan insektisida ke tanaman, serta mesin pemotong untuk membersihkan rumput yang mengganggu pertumbuhan tanaman.	
8	Fino Violita, 2022	peran kelompok tani dalam meningkatkan hasil panen petani kopi untuk mencapai kesejahteraan sosial islam	Penelitian ini mengulas tentang Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Petani Kopi Untuk Mencapai Kesejahteraan Sosial Islam di Desa Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang. Kelompok tani berperan sebagai media untuk saling belajar antara anggota agar pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial Islam dapat ditingkatkan, serta menumbuhkan dan mengembangkan	Penelitian ini belum mengeksplorasi pengolahan hasil kopi menjadi produk yang khas, pengembangan produk untuk menarik wisatawan, tidak melibatkan peran Kelompok Wanita Tani, serta belum menganalisis branding, inovasi produk, atau strategi promosi digital yang dapat mendukung pariwisata dan ekonomi kreatif. Penekanan masih pada aspek pendidikan dan kesejahteraan dari hasil panen kopi.

			kemandirian dalam usaha tani dengan hasil yang lebih baik, pendapatan yang meningkat, dan kehidupan yang lebih sejahtera. Menyadari besar potensi yang masih belum dimanfaatkan secara optimal menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat itu belum merata.	
9	Herianto Baratoding, 2022	Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Pemanukan Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan Petani masuk di kelompok tani karena mereka menginginkan bantuan dari pemerintah atau pihak yang berwenang. Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan Petani di Desa Pemanukan memiliki 3 peran yaitu sebagai wadah diskusi untuk para anggota kelompok, yaitu menyelesaikan suatu masalah dengan cara mencari solusi secara bersama sama melalui forum diskusi yang juga menghadirkan penyuluh dalam hal	Penelitian belum membahas pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan khas, tidak meneliti peran KWT, serta belum mengaitkan hasil pertanian dengan produk wisata, inovasi kuliner lokal, branding, dan promosi digital. Fokus masih pada aspek produksi dan pendapatan petani padi.

			pemeliharaan tanaman, sebagai wadah informasi untuk anggota kelompok, yaitu mendapatkan informasi dari penyuluh mengenai cara bercocok tanam, serta cara pengoperasian alat yang ada, dan sebagai unit produksi menyediakan sarana dan prasana produksi seperti mesin traktor yang dipakai untuk penggarapan lahan	
10	Silviatin Nadhiroh, 2022	Peran Manajemen Kelompok Tani Mojowetan Kec. Banjarejo Kab. Blora Untuk Meningkatkan Perekonomian Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Hasil dari studi ini menunjukkan bagaimana manajemen kelompok tani Semojowetan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi anggotanya melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan pengendalian dengan fokus pada pelatihan, pendampingan, diskusi, serta pemberian pinjaman modal usaha tani, serta adanya saling dukung antara pengurus dan para anggota. Setiap anggota kelompok tani	Fokus penelitian ini berada pada kelompok petani umum, dan masih belum mempertimbangkan peran khusus dari Kelompok Wanita Tani dalam pengembangan produk wisata yang berlandaskan sumber alam serta tidak menekankan penggabungan antara pertanian dan sektor wisata.

			memiliki hak dan tanggung jawab untuk menyampaikan pendapat mereka demi mencapai tujuan bersama. Manajemen juga bertujuan untuk memelihara setiap potensi yang ada dengan memberikan kesempatan bagi setiap anggota untuk berpartisipasi secara aktif dan meningkatkan kemampuan mereka.	
--	--	--	--	--

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Wisata Kaduela mengenai kontribusi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengembangan produk wisata yang berasal dari hasil bumi. Desa Wisata Kaduela memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah, seperti durian, sirsak, pisang, dan komoditas pertanian lainnya yang dapat diolah menjadi produk wisata serta oleh-oleh unik dari desa. Sumber daya ini menjadi salah satu daya tarik wisata yang dapat memperkuat perekonomian komunitas lokal.

Dalam pengembangan potensi yang ada, Kelompok Wanita Tani (KWT) memegang peranan penting sebagai kelompok masyarakat yang mengolah hasil bumi menjadi berbagai jenis produk olahan, seperti dodol sirsak, dodol durian, keripik pisang, dan stik biji durian. Peran KWT bukan sekadar sebagai produsen, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan perempuan desa dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif dan pariwisata lokal. Dengan kondisi ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi potensi hasil bumi

Desa Wisata Kaduella, aktivitas Kelompok Wanita Tani, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta strategi untuk mengembangkan produk wisata berbasis hasil bumi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui kontribusi KWT dalam mendukung pengembangan pariwisata lokal yang berbasis potensi desa, sehingga dapat memberikan manfaat bagi peningkatan ekonomi masyarakat serta kemajuan Desa Wisata Kaduella



Bagan 1.1 kerangka pemikiran

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode studi kasus dipakai untuk melakukan analisis mendalam tentang orang, seperti individu, kelompok, organisasi, atau program, dengan tujuan untuk memperoleh wawasan yang menyeluruh (Chasan, 2020). Fokus penelitian ini adalah pada studi kasus

Kelompok Wanita Tani di Desa Wisata Kaduela, Kabupaten Kuningan, untuk memahami secara mendalam peran mereka dalam pengembangan produk wisata yang berbasis sumber daya lokal. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif untuk memahami secara keseluruhan kontribusi KWT dalam meningkatkan daya tarik pariwisata desa melalui makanan yang diolah secara lokal.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. sumber data primer

Menurut Nugrahani (2019) Data primer adalah sumber informasi yang berisi data yang didapatkan secara langsung dari lokasi lapangan untuk memastikan data yang didapat menjadi lebih komprehensif dan bervariasi. Sumber data penelitian ini berasal dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil proses wawancara dengan komunitas kelompok wanita tani dan observasi yang dilakukan di lapangan terkait dengan peran kelompok wanita tani dalam pengembangan produk wisata berbasis hasil bumi di Desa wisata Kaduela, Kuningan.

b. sumber data sekunder

Menurut Nugrahani (2019), Data sekunder adalah sumber informasi yang berasal dari materi yang telah disusun oleh pihak lain, di mana pengumpulan data tidak dilakukan secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari catatan atau dokumen. Penggunaan dokumen sebagai sumber data bertujuan untuk memberikan dukungan dan melengkapi bukti, karena dokumen dapat menyediakan detail khusus yang memperkuat informasi dari sumber lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data yang sesuai dengan fokus penelitian yang tengah dijalani. Pada penelitian ini, beberapa metode pengumpulan data yang digunakan, termasuk:

a. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip dalam Sugiyono (2022), pengamatan dianggap fondasi utama untuk seluruh pengetahuan ilmiah. Peneliti hanya dapat menjalankan penelitian berdasarkan data, yakni informasi mengenai kenyataan di dunia yang didapatkan melalui proses pengamatan. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan alat-alat modern yang memungkinkan pengamatan cermat terhadap objek yang sangat kecil, seperti proton dan elektron, maupun objek yang berada jauh dari jangkauan. Pernyataan ini juga dipertegas oleh Marshall, yang juga diacu dalam Sugiyono (2022), yang menjelaskan bahwa dengan melakukan observasi, peneliti bisa memahami perilaku serta makna dari perilaku tersebut.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam guna mencapai tujuan penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran kelompok wanita tani dalam pengembangan produk wisata berbasis hasil bumi di desa wisata kaduella, kuningan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang digunakan saat ingin melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, serta ketika peneliti ingin menggali informasi lebih dalam dari responden yang jumlahnya terbatas.

Wawancara bisa dilakukan dalam bentuk terstruktur atau tidak terstruktur, serta bisa dilakukan secara langsung atau lewat telepon. Wawancara terstruktur diterapkan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti sudah jelas mengenai informasi yang ingin didapatkan. Oleh karena itu, saat melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan alat penelitian yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta pilihan jawaban yang sesuai. Dengan wawancara terstruktur, setiap responden mendapatkan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatat jawabannya. Dengan jenis wawancara ini, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara (Sugiyono, 2020). Adapun jumlah yang di wawancara yaitu terdiri dari 10 orang Kelopak Wanita Tani, 2 orang pengelola, dan 5 orang pengunjung di Desa Wisata Kaduela, Kabupaten Kuningan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan dan mengatur informasi yang didapat selama penelitian. Informasi tersebut berasal dari berbagai sumber, seperti prasasti, arsip, dokumen tertulis, rekaman suara, gambar, foto, dan berbagai jenis data lain yang berperan sebagai tambahan dan pendukung bagi data utama yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan meliputi foto, gambar, serta dokumen dan rekaman yang terkumpul selama wawancara dan observasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan untuk menemukan dan menata secara teratur informasi yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi ke

dalam kategori, merincinya dalam bentuk unit-unit, melakukan sintesis, mengatur ke dalam pola, memilih elemen yang krusial dan yang akan diteliti, serta mengambil kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2020).

Berdasarkan Kurniawan (2018), Miles dan Huberman mengemukakan bahwa proses analisis data terbagi menjadi beberapa tahap: 1) pengumpulan informasi, 2) pengurangan informasi, 3) penyajian informasi, 4) penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan serangkaian langkah dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah awal bagi peneliti dalam melakukan analisis data. Data ini diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, pengamatan selama proses penelitian, dokumentasi, dan catatan yang dibuat selama berada di tempat penelitian. Catatan lapangan terdiri dari dua bagian, yakni catatan reflektif dan deskriptif. Catatan reflektif berisi komentar, pandangan, kesan, dan interpretasi peneliti tentang temuan yang ditemukan, serta berfungsi sebagai bahan untuk merencanakan pengumpulan data di tahap berikutnya. Sementara itu, catatan deskriptif adalah catatan yang bersifat objektif (mencatat apa yang terdengar, terlihat, dan dialami oleh peneliti tanpa memberikan penafsiran atau pendapat tentang fenomena yang terjadi (Kurniawan, 2018).

B. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Dalam penelitian, reduksi data dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data berarti menyaring dan memudahkan data dengan cara memilih informasi yang paling penting, mengatur hal-hal yang relevan, dan mengidentifikasi pola atau

tema yang muncul. Data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian akan dipisahkan untuk menjaga kejelasan dalam proses menarik kesimpulan akhir (Sugiyono, 2018).

C. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data yang telah dipangkas. Dalam metode kualitatif, penyajian data dapat berupa cerita singkat, diagram, grafik, atau asosiasi antara kategori. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai konteks yang diteliti, sekaligus memudahkan dalam merencanakan langkah-langkah berikutnya untuk mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2018).

D. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam sebuah penelitian dibentuk seiring dengan berlangsungnya proses dan pengurangan data. Setelah data dianggap memadai dan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian, peneliti mulai menyusun kesimpulan sementara yang nantinya akan diperiksa kembali setelah data lengkap. Dalam penelitian ini, kesimpulan akhir diambil setelah semua data yang berkaitan dengan fokus penelitian telah ditelaah secara menyeluruh. Kesimpulan ini menjadi temuan baru yang memberikan penjelasan atau gambaran mengenai suatu objek dan harus didukung oleh bukti-bukti nyata dari lapangan (Kurniawan, 2018).

5. Validitas Data

Untuk menjamin kevalidan informasi dalam studi ini, diterapkan metode triangulasi data. Berdasarkan Sugiyono (2015), triangulasi data adalah metode pengumpulan informasi yang mengintegrasikan berbagai sumber dan tipe data yang beragam. Metode ini bertujuan untuk

mengevaluasi tingkat ketepatan dan konsistensi data yang dikumpulkan di lapangan.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, metode, dan waktu pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan konsisten tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara mendalam, pengamatan langsung, serta dokumen atau arsip yang relevan. Selain itu, peneliti melakukan perbandingan antara data yang didapatkan dari wawancara dan observasi langsung terhadap informan yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengembangan produk makanan olahan di Desa Wisata Kaduela, Kabupaten Kuningan. Melalui proses triangulasi ini, diharapkan hasil data yang diperoleh dapat memiliki tingkat validitas yang tinggi dan mampu mencerminkan realitas di lapangan secara lebih lengkap dan objektif.

G. Rancangan Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam struktur penulisan terdapat rencana keseluruhan untuk penyusunan penelitian dari awal hingga akhir. Tujuannya adalah agar lebih teratur dan menghindari pembahasan yang tidak terkait dengan penelitian. Struktur penulisan mencerminkan cara berpikir peneliti untuk menuntun pembaca kepada karyanya. Berikut adalah struktur penulisan yang telah disiapkan oleh penulis:

BAB I, PENDAHULUAN Bab ini memuat dasar awal penelitian, meliputi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian. Disertakan pula kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan metodologi yang digunakan. Bab ini ditutup dengan sistematika penulisan sebagai panduan isi keseluruhan laporan.

BAB II, KAJIAN TEORI Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, khususnya teori peran, Kelompok Wanita Tani, produk makanan

yang diolah dari sumber daya alam, Pengembangan produk wisata. Studi teori ini dijadikan landasan untuk meneliti kontribusi Kelompok Wanita Tani dalam pengembangan produk makanan olahan dari hasil bumi sebagai daya tarik wisata di Desa Wisata Kaduela, Kabupaten Kuningan.

BAB III, DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN Bab ini menyajikan uraian mengenai objek penelitian, yaitu Kelompok Wanita Tani di Desa Wisata Kaduela, Kabupaten Kuningan. Membahas mencakup Profil Desa Wisata Kaduela, Latar belakang adanya Kelompok Wanita Tani, serta hambatan yang di hadapi Kelompok Wanita Tani dalam mengembangkan produk wisata berbasis hasil bumi di Desa Wisata Kaduela, Kabupaten Kuningan.

BAB IV, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Bab ini menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi dan pembahasan yang dikaitkan dengan kerangka teori serta penelitian terdahulu.

BAB V, PENUTUP Bagian ini merupakan bab terakhir dari isi pokok penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran